

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA DI SDN 100407 LANCAT KECAMATA ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
NANDA PRIYATNA
NIM. 19 205 00179**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA DI SDN 100407 LANCAT KECAMATA ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
NANDA PRIYATNA
NIM. 19 205 00179**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA DI SDN 100407 LANCAT KECAMATAN ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NANDA PRIYATNA
NIM. 19 205 00179**



PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001**

PEMBIMBING II

**Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nanda Priyatna
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Mei 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ummi Sutina H. Barat yang berjudul **"Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Priyatna

NIM : 19 205 00179

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di
SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Masiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2024

Saya yang Menyatakan



Nanda Priyatna
NIM. 19 205 00179

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Priyatna
NIM : 19 205 00179
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 20 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Nanda Priyatna
NIM. 19 205 00179



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nanda Priyatna
NIM : 19 205 00179
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Ali Asrun Lubis, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Ali Asrun Lubis, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 30 Mei 2024
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**
Nama : Nanda Priyatna
NIM : 19 205 00179
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 20 Mei 2024

Dean

Lt. A. M. Si

NIP 19700920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **NANDA PRIYATNA**
NIM : **19 205 00179**
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa sesuai dengan observasi peneliti bahwa minat baca siswa masih kurang karena kurangnya arahan guru untuk membaca ke perpustakaan dan buku-buku yang tersedia juga buku yang lama. Waktu yang kurang untuk membaca disekolah, perpustakaan juga merupakan kantor guru sehingga siswa segan atau malu untuk membaca disana. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah minat baca siswa di SDN 100407 Lancat dan apa upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 100407 Lancat. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui minat membaca siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu: siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru dan dominan lebih suka dengan buku yang penuh dengan gambar. Sebagai upaya guru meningkatkan minat baca di SDN 100407 Lancat, guru melakukan upaya seperti dorongan anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, beli buku yang menarik minat baca siswa, memberikan hadiah kepada siswa, tukar buku dengan teman dan menyediakan waktu untuk membaca.

Kata Kunci : Guru, Minat Baca, Siswa.

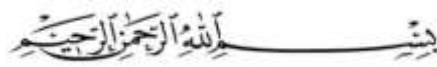
ABSTRACT

Name : **NANDA PRIYATNA**
Reg. Number : **19 205 00179**
Title : **Teachers' Efforts to Increase Students' Interest in Reading at SDN 100407 Lancat, Arse District, South Tapanuli Regency**

The background of this research is the efforts of teachers to improve students' reading interest based on the researcher's observation that students' reading interest is still lacking due to the lack of guidance from teachers to read in the library and available books, including old ones. The limited time for reading at school, where the library also serves as the teachers' office, causes students to feel reluctant or embarrassed to read there. The research problem in this study is how is the reading interest of students at SDN 100407 Lancat and what are the efforts of teachers in improving students' reading interest at SDN 100407 Lancat. The objectives of this study are to determine students' reading interest and the efforts made by teachers to improve students' reading interest. The methodology used in this research is qualitative research with a descriptive approach. Research that describes what it is about the conditions or phenomena that exist in the field without being manipulated by researchers and the presence of researchers does not affect the dynamics of the object. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that. The lack of student reading habits can be seen from several things, namely: students do not take the time to read, students only read on teacher orders and predominantly prefer books full of pictures. As an effort for teachers to increase reading interest at SDN 100407 Lancat, teachers make efforts such as assigning students to tell stories about what they have read, collaborating with publishers by directing students to buy books according to students' reading interests, giving gifts to students, telling students to exchange books with their friends and the last is to provide time to read.

Keywords: Teachers, Interest in Reading, Students.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Bagi peneliti, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr.Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A.,

Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Lelya Hilda, S.Si., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
3. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Nursyaidah M.Pd.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing I Ibu Dra. Asnah, M.A., dan dosen Pembimbing II Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum., yang dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini.

7. Kepala Sekolah SD Negeri 100407 Lancat Ibu Sinta Romaito Simatupang, serta staf dewan guru yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa dan terkhusus kepada orang tuaku tercinta dan tersayang, Ayahanda Askolan Batubara yang menjadi panutanku dan pintu surgaku Ibunda Hamidah Nur Nasution, sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, serta cinta kasih yang tiada terhingga, yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini, yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia, karena diri ini sendiri sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling kucintai, terima kasih banyak selama ini telah tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, Terima kasih banyak telah merawat kami anak- anakmu sedari lahir hingga besar, selalu mendukung proses tumbuh dan berkembang kami. Ya Rabb, panjangkan umur ayah dan ibu kami, sehatkan badan ayah dan ibu kami, berkahi rezekinya, beri ketenangan dalam hati ayah dan ibu kami, kuatkan pula mentalnya yang sedang berjuang dalam menafkahi keluarga kami dan membesarkan kami.
9. Saudara/i peneliti tersayang, Kakak Liony Batubara yang senantiasa tidak bosan-bosannya mengingatkan dan memberikan dukungan bagi peneliti untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini, Kakak Fitri Wulandari Batubara, Abang

Alinuddin Batubara, Kakak Herlida Batubara dan Adik Perempuan Sitta Alawiyah Batubara yang senantiasa memberika do'a kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan kepada peneliti dalam menggapai cita-cita.

10. Teman-teman seperjuangan di UIN Syahada Padangsidempuan khususnya Mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2019 dan sahabat peneliti yang namanya tidak dituliskan namun mengenal mereka adalah hal-hal yang paling memberikan banyak syukur bagi peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Orang-orang yang selalu bertanya “kapan kamu wisuda?” dan “kapan skripsimu selesai?”. Wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir setelah melewati beberapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah suatu kejahatan dan bukanlah suatu aib, alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dari siapa yang paling cepat wisuda, bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang diselesaikan. Prinsipnya dalam dunia perskripsian ini adalah kerjakan dan sidangkan, kita tidak perlu *expect* skripsi kita akan mengubah peradaban dunia.
13. Peneliti merasa di awal-awal penulisan skripsi ini tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini, namun dari kerja keras dan ketekunan, peneliti berhasil menulis dan menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari seorangpun selain dari pembimbing, terima kasih kepada diri sendiri yang telah sabar,

semangat, pantang menyerah dan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai sehingga bisa bertahan sampai ke tahap penyelesaian skripsi ini. Skripsi sulit, tapi peneliti berhasil. Alhamdulillah.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Mei 2024
Peneliti,

NANDA PRIYATNA
NIM. 19 205 00179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....	1
Fokus Masalah.....	5
Batasan Istilah	6
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian.....	7
Manfaat Penelitian.....	8
Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	10
1. Guru	10
a. Pengertian Guru	10
b. Fungsi Guru.....	11
c. Tugas Guru.....	12
2. Minat.....	14
a. Pengertian Minat	14
b. Ciri-Ciri Minat	16
c. Pembentukan Minat Belajar	17
d. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa.....	17
3. Membaca.....	18
a. Pengertian Membaca	18
b. Manfaat Membaca.....	19

4. Siswa	21
5. Pentingnya Peran Orang Tua Bagi Pendidikan Anak	22
6. Cara Meningkatkan Minat Baca	23
7. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	23
8. Indikator Minat Baca	24
9. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca	26
B. Penelitian Yang Relevan	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah dan Lokasi SD Negeri 100407 Lancat	42
2. Data Umum SDN 100407 Lancat	43
3. Visi dan Misi SDN 100407 Lancat.....	43
4. Struktur Sistem Organisasi SDN 100407 Lancat.....	44
5. Keadaan Guru dan Siswa	44
6. Sarana dan Prasarana	46
B. Temuan Khusus	48
1. Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat	48
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat.....	52
C. Analisis Hasil Penelitian.....	58
D. Keterbatasan Penelitian	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SD Negeri 100407 Lancat.....	45
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SD Negeri 100407 Lancat.....	46
Tabel 4.3 Keadaan Gedung di SD Negeri 100407 Lancat.....	47
Tabel 4.4 Keadaan Meubelair di SD Negeri 100407 Lancat.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan di dalam suatu bentuk prinsip pendidikan, pendidikan merupakan proses pembelajaran maupun keinginan untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang aktif bagi siswa dan siswa juga dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya, memiliki kecerdasan spiritual atau keagamaannya, akhlak mulia, kepribadian, mengendalikan diri, dan keterampilan yang siswa butuhkan dalam proses pembelajaran tersebut pasti melibatkan peran seorang pendidik atau guru.

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan kemampuan khusus dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak terlatih dalam bidang pendidikan. Guru profesional harus dipersiapkan kehadirannya, mulai dari kompetensi hingga pendekatan pengajaran hingga manfaat yang akan diperolehnya sebagai organ penting dalam kemajuan bangsa. Guru yang profesional harus memiliki beragam keterampilan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Terdapat 4 keterampilan yang harus dimiliki guru yang profesional yaitu memiliki pengetahuan yang tinggi, memiliki kemampuan mentransmisikan pengetahuan, memahami perkembangan peserta didik, dan memiliki inovasi dan selera humor yang tinggi.¹

Berdasarkan hal tersebut, maka guru seharusnya memiliki kepribadian baik, yang akan menentukan seorang guru menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi siswa atau malah menjadi perusak atau penghancur bagi siswa. Dalam

¹Delfi Eliza et al., "Membangun Guru yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya," *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 3, 2022, hlm. 5368.

menghadapi persoalan siswa yang kurang meminati materi pembelajaran, guru harus mencari apa penyebabnya serta berusaha untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa. Ketika guru memperlihatkan sifat ketauladanan, dengan sendirinya memberi kekuatan bagi siswa untuk mencontoh dan meneladani guru tersebut

Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan tersebut sangat terkait dengan upaya peningkatan minat anak-anak melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih anak-anak untuk membaca. Guru harus memiliki komitmen untuk semua dan akan menjadi teladan bagi lingkungan sehingga pada gilirannya akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perwujudan pendidikan untuk semua.

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca juga merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa

sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.²

Kemampuan membaca bagi siswa merupakan suatu tanggung jawab dari seorang guru untuk meningkatkannya menjadi lebih baik, untuk melaksanakan profesinya. Tenaga pendidik khususnya guru, sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman yang berlaku.

Islam sejak dini sudah mendeklarasikan perang terhadap buta huruf, yang ditegaskan pula dalam Al-Qur'an, membaca merupakan perintah Allah yang pertama sekali sebelum yang lainnya sebagai bukti betapa pentingnya membaca tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan sperantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S al-Alaq: 1-5).³

Kata Iqra’ pada mulanya berarti “Menghimpun”. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra’, yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut

²Magdalena Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Volume 2, No. 1, 2020, hlm. 56.

³QS, al-Alaq (96): 1-5.

antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut.

Minat baca masyarakat Indonesia termasuk siswa-siswi sekolah dasar masih terbilang tergolong rendah, karena masih banyaknya peserta didik yang menghabiskan waktu senggangnya dengan menonton televisi, bermain *gadget*, dan bermain dengan teman-temannya.

Membaca belum dijadikan sebagai kebutuhan yang mendasar, maka terlihat jelas bahwa sikap yang dimiliki oleh pelajar masih belum mempunyai keinginan atau minat membaca yang tinggi. Padahal minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan peserta didik dan mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu SDN 100407 Lancat, terlihat bahwa siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut. Siswa juga terlihat kurang menyukai membaca buku-buku yang penuh dengan tulisan setiap halamannya, siswa lebih menyukai membaca buku yang disertai dengan gambar di setiap halamannya, hal ini terlihat ketika mereka disuruh untuk membaca, mereka membuka buku dengan cepat, tetapi ketika halaman tersebut ada gambarnya, mereka lebih lama membuka halaman tersebut.⁴

⁴Observasi peneliti, tanggal 6 juni 2023, di SDN 100407 Lancat.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Herlida, S.Pd. selaku salah satu guru di SDN 100407 Lancat, mengatakan bahwa guru sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat baca terhadap peserta didik, seperti memberikan tugas untuk dikerjakan dalam perpustakaan, dengan tujuan bisa membedakan belajar di kelas dan di perpustakaan, seperti tidak jauh-jauh dari buku pelajaran, kami selaku pihak guru merasa bahwa ada potensi atau minat baca siswa, terlihat dari membandingkan belajar di kelas dan di perpustakaan.⁵ Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SDN 100407 Lancat mempunyai minat baca walaupun terbilang masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam bentuk skripsi **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Mengingat bahwa buku adalah media yang sangat efektif, yang akan menjadi nutrisi menyehatkan yang sangat berarti bagi otak anak, seperti berartinya makanan bagi tubuh. Makanan yang bergizi dan ada yang tidak, maka untuk anak-anak pun harus diberikan buku-buku bermutu yang dapat menyehatkan mental dan psikologi bagi mereka.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ditujukan agar pembahasan dalam penelitian ini tertuju dan dapat dikaji secara mendalam. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini berfokus pada Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁵Herlida Batubara, S. Pd, Guru Kelas, Wawancara, Ttanggal 6 juni 2023

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa batasan istilah sebagai berikut.

1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata upaya adalah sebagai usaha dalam memecahkan suatu permasalahan, maksud, persoalan, mencari jalan keluar.⁶Jadi, yang dimaksud dari kata “upaya guru” di dalam penelitian ini adalah usaha dan ikhtiar guru dalam mencarikan solusi, memecahkan masalah terhadap membangun dan menumbuhkan kembali minat baca peserta didik di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya.⁷ Jadi, yang dimaksud dari kata “meningkatkan” dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam merangsang, memotivasi serta memunculkan minat baca anak dari keinginan yang kecil sampai peserta didik tersadar akan pentingnya membaca/literasi.

⁶Tim Redaksi KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima. Pusat Bahasa*, Departemen Pendidikan Nasional.

⁷Tim Redaksi KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima. Pusat Bahasa*, Departemen Pendidikan Nasional.

3. Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah.⁸ Jadi, yang dimaksud kata “minat baca” dalam penelitian ini adalah dengan minat baca keinginan. munculnya perasaan senang atau ketertarikan kuat yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia melakukannya atas kemauan sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat baca siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat baca peserta didik di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸Tim Redaksi KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi dunia pendidikan terhadap pengembangan dan menumbuhkan minat baca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Menjadi acuan pada strategi guru dalam mengembangkan dan mengevaluasi kembali minat baca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan tentang bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan rujukan dan evaluasi terhadap bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, acuan, bagi observasi awal yang ingin dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bab yaitu:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian teori dan penelitian terdahulu

Bab III merupakan Metode Penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan pembahasan yang tersusun atas temuan umum: gambaran umum sekolah, struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 100407 Lancat, sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 100407 Lancat. Temuan khusus: Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat, Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat. Analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian guru

Guru merupakan pekerjaan yang mulia dengan tugasnya memiliki makna yang berbeda. Mendidik merupakan proses penanaman nilai karakter terhadap anak didik, sedangkan mengajar adalah proses yang terjadi di dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menuju pendidikan yang berkualitas. Semua komponen pendidikan tidak akan berpengaruh bagi terciptanya pengalaman belajar yang maksimal bagi murid bila tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Oleh karena itu, guru disebut sebagai unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena gurulah yang sangat dekat dengan murid dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Karena guru selalu disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik, maka guru harus memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat memengaruhi peserta didik secara utuh dalam mengembangkan potensinya. Guru harus menguasai kompetensi dasar keguruan.

¹Mutiaramses, S Neviyarni dan Ida Murni, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 6, No. 1, 202, hlm. 43-48.

b. Fungsi Guru

Ketika ilmu masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang, maka fungsi utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Terdapat ada sebanyak tiga fungsi yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran yaitu:

1) Fungsi Instruksional

Fungsi instruksional berkaitan dengan peran sebagai pengajar. Sepanjang sejarah keguruan, tugas dan fungsi guru sudah tradisional adalah mengajar, antara lain menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada siswa, memberikan tugas-tugas kepada siswa dan mengoreksi atau memeriksa tugas-tugas siswa.

2) Fungsi Edukasional

Fungsi edukasional berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik. Fungsi guru sesungguhnya bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Fungsi edukasional ini merupakan fungsi sentral guru dimana guru harus berusaha mendidik siswanya menjadi manusia dewasa, sejalan dengan hakikat pendidikan yakni pendidikan merupakan sebuah proses mendewasakan manusia dalam arti siswa dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

3) Fungsi *Managerial*

Fungsi *managerial* ini berkaitan dengan peran guru sebagai manajer kelas yang mengatur keperluan administrasi kelas guna mendukung pelaksanaan pembelajaran dan guru juga harus bisa mengatur situasi sekolah tempatnya bekerja, bahkan juga menyangkut kegiatan-kegiatan di masyarakat. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Ketiga kemampuan ini merupakan integratif antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.²

Menurut penjelasan di atas, tiga fungsi yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran adalah fungsi instruksional sebagai pengajar, fungsi edukasional sebagai pendidik, dan fungsi *managerial* sebagai pengelola kelas dan administrasi sekolah. Ketiga kemampuan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam memenuhi fungsi seorang guru, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pertumbuhan belajar siswa.

c. Tugas Guru

Guru saat ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama dalam mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan ini tidak saja tentang ilmu pengetahuan, teknologi tetapi juga menyentuh tentang pergeseran aspek

²Nidawati, "Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran," *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Volume 9, No. 2, 2020, hlm. 151.

nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat ada sebanyak dua tugas yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran yaitu:

1) Tugas Manusiawi

Tugas manusiawi antara lain transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri. Guru seharusnya mampu membantu siswa untuk mengembangkan daya pikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk berpartisipasi baik secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah peradaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat di mana dia hidup.

2) Tugas Kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari peran seorang guru sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Ini tidak hanya sekadar kewajiban formal, tetapi juga merupakan manifestasi nyata dari komitmen guru untuk mendukung dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip UUD 1945.³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tugas guru tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga mencakup aspek-aspek manusiawi dan kebersamaan dalam masyarakat. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan kemampuan berpikir yang kreatif, tetapi juga memiliki peran aktif dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila dan prinsip-

³Nidawati, "Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran," *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Volume 9, No. 2, 2020, hlm. 151.

prinsip UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi agen pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan yang memengaruhi pembentukan karakter dan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat adalah kecenderungan atau preferensi yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas, mencakup hal-hal yang disukai dan diinginkan untuk dilakukan. Dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan atau keinginan individu untuk terlibat dalam suatu tindakan atau kegiatan tertentu.⁴

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh individu atau tidak, sangat ditentukan oleh minat individu terhadap aktivitas tersebut. Terlihat bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai sikap positif kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Minat adalah

⁴Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Volume 2, No. 1, 2020, hlm. 55.

perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.

Minat mengandung arti keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat juga berarti sesuatu yang disenangi tanpa terikat atau terpaksa. Berdasarkan beberapa gambaran definisi minat di atas, dapat diartikan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Berdasarkan dilain pihak, jika kepuasan berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang. Minat yang dibicarakan ini berbeda dengan minat yang sifatnya sesaat yang biasa dikenal dengan keinginan sesaat. Perbedaannya adalah minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu, minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Secara konseptual minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

b. Ciri-Ciri Minat

Ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne. Ciri-ciri ini, sebagai berikut :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁵

c. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini Slameto menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Jadi, seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah social, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala social dalam kehidupan sehari-hari.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

d. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa

⁵Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 2, 2016, hlm. 117.

yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses perubahan inilah yang terutama dibina dan

dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian perubahan ini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Setelah perubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.⁶

Membaca termasuk juga proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca juga merupakan suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengkaitkan maksud dan arah bacaannya pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah proses fisik dan psikis yang berwujud proses mekanis membaca. Sebuah proses psikologis dimulai ketika penglihatan mengirimkan pengamatan berupa tulisan tangan melalui sistem saraf ke pusat kesadaran.

b. Manfaat Membaca

Manfaat membaca adalah dengan membaca dapat memperluas wawasan kita tentang banyak hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan aspek kehidupan lainnya. Selain itu, membaca juga

⁶Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume 9, No. 1, 2020, hlm. 1.

dapat membantu mengubah masa depan dan meningkatkan kecerdasan akal dan pikiran kita, karena dengan membaca dapat membuka jendela dunia agar kita dapat memahami lebih dalam dari sebelumnya.

Buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Maka dari itu, sangat diharapkan oleh penulis agar timbul adanya minat pembaca terhadap membaca. Menurut Gray and Roger menyebutkan ada sebanyak delapan manfaat membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengisi waktu luang
- 2) Mengetahui hal – hal aktual yang terjadi di lingkungannya
- 3) Memuaskan pribadi yang bersangkutan
- 4) Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari – hari
- 5) Meningkatkan minat terhadap sesuatu
- 6) Meningkatkan pengembangan diri sendiri
- 7) Memuaskan tuntutan intelektual
- 8) Memuaskan tuntutan spiritual⁷

Berdasarkan pemaparan tentang manfaat membaca di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa membaca bermanfaat tidak hanya untuk memahami apa yang dibaca, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari. Misalnya, dengan membantu kita terhubung dengan dunia luar, membaca

⁷Arwita Putri, “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi,” *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, Volume 3, No. 2, 2023, hlm. 59-60.

memungkinkan kita memahami apa yang terjadi di dunia luar tanpa harus berjalan keluar.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, disisi lain siswa yaitu orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

Manusia harus sadar akan potensi rohani yang dimilikinya karena puncak kebutuhan manusia adalah mencintai dan dicintai. Al-Ghazali seorang pemikir muslim yang mahsyur dan sering disebut sebagai hujjatul islam. Pendidikan dijadikannya sebagai taqarup ila Allah tanpa alasan lain kecuali satu. Berdasarkan pemikiran Al-Ghazali ini, akan terlihat bagaimana mengontrol potensi rohani peserta didik agar terkontrol dalam perjalanan mencari ilmu pengetahuan yang kaya akan nilai.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa merupakan kemampuan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus terhadap hal-hal yang dibutuhkan siswa agar bisa tercapai dengan rasa menyenangkan.

Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah

siswa di sekolah tersebut adalah sebanyak 67 orang, sebagian dari siswa dijadikan sebagai target penelitian yang paling efektif karena minat membaca sangatlah penting untuk dibahas.

5. Pentingnya Peran Orang Tua Bagi Pendidikan Anak

Orang tua merupakan kunci terpenting keberhasilan seorang anak. Orang tua adalah orang pertama yang dipahami seorang anak sebagai orang yang memiliki kemampuan khusus di luar dirinya. Anak-anak pertama kali belajar tentang dunia dari orang tuanya. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal itu orangtua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orangtua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.

Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orangtua mencurahkan kasih sayangnya. Anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak. Berdasarkan hal tersebut, orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidiknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang, sehingga akan lahir anak-anak salih yang menjadi dambaan setiap keluarga. Dengan ungkapan lain, orangtua adalah pemimpin yang bertugas memimpin anak-anaknya dalam kehidupan di dunia ini.

Anak salih atau *qurrata a'yun* tidak dilahirkan, tetapi dibentuk dan dibina melalui pendidikan dan pembinaan dalam keluarga. Pendidikan dan pembinaan yang akan melahirkan anak yang salih adalah pendidikan yang

seimbang, yaitu pendidikan yang memperhatikan seluruh aspek yang ada pada diri manusia: hati, akal, dan fisik. Orangtua harus menyantuni ketiga-tiganya secara seimbang. Mengutamakan pembinaan fisik dengan mengabaikan akan dan hati dan melahirkan manusia hayawaani. Mengutamakan pikiran saja melahirkan manusia syaitaani, sedangkan mengutamakan hati semata tentu tidak realistis, karena manusia tidak bisa jadi malaikat.⁸

6. Cara Meningkatkan Minat Baca

- a. Memberikan arahan yang hendak ditinjau dengan rasa aman.
- b. Menyusun dan mengurutkan isi pembelajaran.
- c. Mengumpulkan dan mempersiapkan materi pengajaran serta merencanakan berbagai strategi yang digunakan.
- d. Mempersiapkan diri untuk berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran.
- e. Memotivasi dan mempertimbangkan setiap individu ketika memilih tujuan pembelajaran seperti isi pembelajaran, strategi-strategi pembelajaran dan persyaratan-persyaratan yang diperlukan.⁹

7. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain, penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan dari orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak

⁸ Asriana Harahap dan Mhd Latip Kahpi Nasution, "Pendidikan Anak dalam Keluarga," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman.*, hlm. 168-169.,

⁹ Muhib Abdul Wahab, dan Abdul Rahman Shaleh. Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam. hlm. 264-265.

negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca.¹⁰

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku – buku selain buku mata pelajaran, hal ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan terutama guru.
- b. Kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk membeli buku, mereka lebih tertarik untuk membeli mainan sehingga tidak memahami jenis buku yang sesuai dengan perkembangan usia anak.
- c. Harga buku yang terlalu mahal membuat daya beli menurun sehingga kemauan membaca juga menurun.
- d. Berkurangnya pengarang buku, penerjemah atau penyadur yang disebabkan oleh rendahnya *royalty* yang diterima.
- e. Jumlah perpustakaan umum yang masih terlalu sedikit.
- f. Perpustakaan di masjid atau tempat – tempat lain yang belum dikelola dengan baik.¹¹

Berdasarkan beberapa poin tersebut, dapat disimpulkan terdapat faktor yang mempengaruhi minat baca, seperti kurangnya motivasi siswa, kurangnya dorongan dari orang tua, kemampuan berbahasa Indonesia yang masih kurang baik, harga buku yang terlalu mahal, sehingga perpustakaan dengan jumlah buku yang sedikit. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, sehingga siswa memperoleh pengetahuan pemahaman bacaan yang lebih luas.

8. Indikator Minat Baca

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong siswa belajar untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca

¹⁰Magdalena Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Volume 2, No. 1, 2020, hlm. 57.

¹¹Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Volume 6, No. 3, 2020, hlm. 4.

sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca,

indikator-indikator adanya minat membaca, frekuensi membaca sebagai berikut.

- a. Perhatian, siswa memusatkan pikiran saat melakukan kegiatan membaca berhubungan terhadap minat baca. Siswa yang memusatkan perhatiannya pada bacaan dapat dilihat dengan bertanya langsung kepada siswa yang bersangkutan, misalnya menanyakan apakah siswa tersebut memahami inti dari seluruh isi bacaan yang sudah ada.
- b. Perasaan senang, reaksi siswa terhadap kegiatan membaca yang ditunjukkan dengan sikap melakukan kegiatan membaca tanpa mendapatkan perintah dari orang lain, kegiatan membaca tersebut dilakukan secara terus menerus dengan rasa tidak bosan.
- c. Motivasi guru, dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi berpengaruh besar terhadap kebiasaan membaca siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- d. Motivasi orang tua, selain dukungan dari guru di sekolah, dukungan dari orang tua juga diperlukan oleh siswa didalam kebiasaan membaca. Karena orang tua sebagai pendamping siswa belajar di rumah. Dukungan yang diberikan oleh orang tua berupa waktu luang yang digunakan untuk

menemani membaca, fasilitas membaca yang memadai, dan perhatian yang diberikan terhadap siswa untuk membiasakan membaca.¹²

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan minat membaca adalah motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang tersebut dapat menimbulkan gairah untuk membaca sehingga seseorang akan selalu berusaha mendapatkan memenuhi kebutuhannya. Bacaan untuk seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan sebagai tindak lanjut dari keinginan.

9. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Upaya meningkatkan minat membaca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada kemauan, keinginan, maupun dorongan dari diri siswa, seorang guru dan orang tua sebaiknya memberikan dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal, tidak hanya di sekolah tempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Ada sebanyak 16 cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim, diantaranya sebagai berikut.

¹² Rida Fironika Kusumadewi dan Candra Dewi Irianti, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, Volume 11, No. 1, 2019, hlm. 37.

a. Bacaan buku sejak anak lahir.

Kemampuan membaca pada usia dini memiliki korelasi dengan tingkat kecerdasan anak, namun lebih dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan suasana rumahnya. Anak-anak yang mampu membaca sejak usia dini cenderung berasal dari keluarga yang memberikan perhatian dan upaya tambahan dalam mendukung proses belajar membaca mereka.

b. Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.

Anak akan membutuhkan bahan bacaan untuk memahami dan menginterpretasikan teks yang kompleks, serta untuk membiasakan diri dengan membaca secara berulang-ulang.

c. Ajak anak ke toko buku/perpustakaan.

Perpustakaan akan memperkenalkan anak keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak itu memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya.

d. Beli buku yang menarik minat anak.

Buku yang menarik tentunya akan memberikan respon kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik perhatiannya.

e. Sisihkan uang untuk membeli buku.

Ketersediaan bahan bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca.

- f. Nonton film dan beli bukunya.

Hal ini dilakukan agar anak tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi membaca juga perlu dibiasakan.

- g. Ciptakan perpustakaan keluarga.

Ketersediaan bahan bacaan yang beragam akan menciptakan kondisi mengomsumsi buku-buku setiap hari sebagai kebutuhan pokok dalam hidup keseharian.

- h. Tukar buku dengan teman.

Cara ini akan menciptakan rasa ketertarikan dengan bahan bacaan lainnya.

- i. Hilangkan penghambat seperti televisi atau playstation.

Sulitnya menciptakan minat membaca terhadap anak karena pengaruh menonton televisi, playstation, hal yang disukai anak, peranan orangtua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca agar mereka terbiasa dengan mencintai bahaan bacaan.

- j. Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca.

Suatu respons ditimbulkan oleh suatu stimulus. Hadiah merupakan salah satu stimulus untuk menimbulkan respon pada anak untuk lebih giat membaca.

- k. Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak.

Seseorang akan beranggapan hadiah merupakan pemberian yang sangat penting, maka penerima hadiah pun dituntut untuk menghargai

pemberian atau hadiah dari orang lain. Dalam hal ini, pemberi hadiah pun akan merasa senang bila penerima hadiah membaca buku yang telah diberikannya.

l. Jadikan kegiatan bacaan sebagai kegiatan setiap hari.

Jika seseorang terbiasa dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi setiap hari.

m. Dramatisasi buku yang anda baca.

Cek atau lihatlah kembali buku yang telah dibaca, tanpa disadari mendramatisir sudah dilakukan pengulangan dalam membaca.

n. Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1) Menyesuaikan bahan bacaan

Sesuai bahan bacaan dengan kebutuhan masing-masing, misalnya untuk anak-anak kesediaan buku anak-anak seperti cerpen, dan komik jenaka.

2) Pemilihan bahan yang baik.

Bahan yang baik akan menarik seseorang untuk mengetahui bacaan atau isi dalam bahan tersebut.

o. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.

Kesadaran yang tinggi tentunya akan mendorong seseorang untuk membaca suatu bacaan.

p. Menyediakan waktu membaca.

Menyediakan waktu dalam membaca tentunya sangat penting karena dalam hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari¹³

Berdasarkan paparan materi di atas cara menumbuhkan minat baca di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa sangat banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca, begitu uga dengan guru agar membimbing siswa untuk membaca buku sesuai dengan usia ataupun dengan bakatnya sendiri dan menciptakan suasana yang nyaman dan tenang agar dapat menyerap ilmu pengetahuan yang ada dalam buku sehingga siswa kemudian ilmu yang diperoleh pembaca akan dinikmati orang lain.

Sejalan dengan enam belas indikator meningkatkan minat baca menurut Hasyim di atas, ada lima indikator inti yang peneliti dapatkan dalam upaya guru meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 100407 Lancat, diantaranya sebagai berikut.

- a. Penugasan kepada siswa bercerita tentang apa yang dibacanya.
- b. Bekerjasama dengan penerbit dengan mengarahkan siswa untuk membeli buku sesuai dengan minat baca siswa .
- c. Memberikan hadiah kepada siswa.
- d. Menyuruh siswa tukar buku dengan teman.
- e. Menyediakan waktu untuk membaca.

¹³ Tika Sari, Ahmad Fatah Yasin dan Muhammad Walid, "Urgensi Pendidikan Keluarga Dsala Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa," *Jurnal Khazanah Intelektual*, Volume 6, No. 1, 2022, hlm. 1347-1348.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, sangat dibutuhkan identifikasi dari berbagai tinjauan pustaka, agar dapat mempelajari penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Erlina, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan pada tahun 2020 (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) dengan judul penelitian “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kebiasaan membaca menjadi factor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. Kurangnya kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca.¹⁴
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Bagaz Sena Prayoga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan pada tahun 2023 (Institut Agama Islam Diponegoro) dengan judul penelitian “. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun, yaitu dengan menggunakan buku yang ada gambar, keterangan, beserta penjelasannya yang dapat menstimulus otak siswa agar bisa lebih dimengerti, membiasakan membaca materi sebelum pelajaran sambil membuat mind mapping, dengan

¹⁴Erlina, Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. hlm. 66.

menunjuk siswa membaca bacaan satu per satu akan melatih konsentrasi siswa dan yang lain diminta untuk menyimak agar seluruh siswa mengerti mana yang harus dibaca. Faktor penghambat minat baca pada siswa pada siswa kelas IV SD Al Husna Kota Madiun. Di antaranya, yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan rumah ketika di rumah tidak diajarkan membaca oleh orang tua, kurangnya perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua. Ketika di sekolah pada saat guru meminta siswa untuk membaca ada siswa yang masih malas membaca, kurang fokus dalam membaca, membacanya lama, masih ada siswa yang membacanya patah-patah, tulisan teks kecil, siswa belum memahami kalimat yang dibaca, dan bacaan dianggap kurang menarik bagi siswa. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat minat baca yaitu kepala sekolah menyerahkan kepada wali kelas untuk berkomunikasi dengan siswa untuk menanyakan permasalahan dalam membaca, kepala sekolah atau wali kelas memberikan motivasi kepada siswa bahwa betapa pentingnya membaca, dengan memberi ringkasan atau rangkuman dari setiap pelajaran, menambah buku baru di perpustakaan yang menarik, membuat pojok baca di kelas.¹⁵

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Murti Nurna Bella, Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dilaksanakan pada tahun 2022 (Universitas Muhammadiyah Jakarta), dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Menggunakan Metode Resitasi Berbasis Read Challenge Dalam Masa Pandemi Covid – 19 Di

¹⁵ Bagaz Sena Prayoga, Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru adrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Diponegoro, 2023. hlm. 57-58.

SDI Baitul Salam”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan¹⁶ bahwa Dalam upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta yaitu: (1) mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) membeli buku yang menarik minat baca, (3) menukar buku dengan teman, (4) memberikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca. Upaya guru kelas untuk lebih meningkatkan minat baca pada siswa saat luar jam pelajaran adalah memberikan tugas di rumah untuk membaca dan siswa kelas III A rata-rata membaca buku di rumah baik buku mata pelajaran maupun buku cerita seperti cerita sikancil yang bijak, komik, majalah bobo, cerita robot, dan buku cerita

¹⁶Murti Nurna Bella, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Menggunakan Metode Resitasi Berbasis Read Challenge Dalam Masa Pandemi Covid – 19 Di SDI Baitul Salam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022. hlm. 113.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 100407 Lancat yang beralamat di Jalan Simangambat, Desa Lancat Jae, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan belum ada peneliti yang melakukan penelitian terkait Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga peneliti merasa perlu untuk mengangkat judul ini, yang mana penentuan judul skripsi ini berangkat dengan masalah-masalah yang terjadi di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan yaitu dari bulan Juni 2023 sampai dengan februari 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini bermanfaat untuk diterapkan di lapangan. Berdasarkan prosedur data, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan pada saat kejadian tersebut berlangsung.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengidentifikasi objek sesuai dengan apa yang ada. Tujuan kualitatif deskriptif ini

adalah membantu pembaca untuk mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar belakang penelitian, dan seperti apa peristiwa yang terjadi di latar penelitian.¹ Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif hal ini dikarenakan penelitian ini akan melihat bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa di SD Negeri 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk menelaah bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek asal dari data diperoleh. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu primer dan skunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok dalam penelitian ini yaitu guru di SDN 100407 Lancat.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data pelengkap dalam penelitian ini yaitu siswa.

¹Elidawaty Purba, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Yayasan Kita Menulis 2021), hlm. 54.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.²

Observasi yang peneliti lakukan mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Prosedur yang dilakukan peneliti yaitu mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas serta mencatat beberapa hal mengenai proses pembelajaran.

2. Wawancara Kualitatif

Dalam wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*un structured*) dan

²John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), hlm. 254.

bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.³ Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, yaitu tidak ada pertanyaan tetap, peneliti memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk menjawab tanpa batasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibelitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁴ Berdasarkan dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan keadaan Sekolah Dasar Negeri 100407 Lancat, serta proses wawancara dan dokumentasi lainnya yang dapat mendukung data penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini, ada beberapa teknik yang peneliti gunakan, antara lain :

- a. *Editing*, yaitu setelah data terkumpul, kemudian dipahami kembali dan diteliti kelengkapannya.

³John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), hlm. 254.

⁴Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373.

- b. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan masing-masing data sesuai dengan jenisnya.

2. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian, peneliti merangkum data-data hasil temuan di lapangan untuk kemudian dipilih sesuai dengan tema yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dalam artian merangkum, memilih hal-hal pokok pada data yang telah dikumpulkan di lapangan selama penelitian.

- b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data diorganisasikan, sehingga data dapat disajikan sesuai dengan fokus penelitiannya. Selanjutnya, data hasil temuan dijelaskan dalam bentuk teks uraian singkat yang bersifat

naratif, sehingga dapat dipahami dan mulai jelas mengenai permasalahannya.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data disajikan dan diuraikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, dari semua data yang terkumpul dan dari hasil wawancara dengan para informan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dinilai dengan beberapa cara, yaitu uji *credibility* (*validitas interval*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reabilitas*), dan *confirmability* (*objektivitas*). Dalam penelitian ini, peneliti menguji data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data penelitian yang telah diolah oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas yang dapat dilakukan oleh peneliti dapat berupa memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan kecermatan,

menerapkan triangulasi, menggunakan bahan pendukung (referensi), serta mengecek data.

Pengujian kredibilitas menggunakan beberapa teknik triangulasi. Triangulasi merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Jadi, peneliti mengumpulkan data dan melakukan pengecekan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang berbeda seperti hasil dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara. Ada beberapa jenis metode triangulasi, namun peneliti hanya menggunakan 2 metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber maksudnya adalah peneliti membandingkan dengan memeriksa secara menyeluruh keaslian suatu data dengan membandingkan semua data dari sumber yang berbeda. Misalnya pada saat melakukan observasi, peneliti sudah mencatat hasil observasi secara sistematis, kemudian peneliti juga membandingkan respon wawancara dari responden informan yang berbeda. Selain itu, peneliti membandingkan hasil observasi lapangan dengan hasil wawancara dan membandingkan dengan dokumentasi yang ada.

2. Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan melakukan verifikasi data dari berbagai sumber. Triangulasi metode ini dapat dilaksanakan dengan beberapa metode, peneliti menggunakan

tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini mencocokkan hasil data yang sama dari para informan terkait dengan meningkatkan minat baca siswa di SDN 100407 Lancat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Lokasi SD Negeri 100407 Lancat

SD Negeri 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan ini didirikan pada tahun 1910 yang bertempat di Lancat Jae Kelurahan Lancat. Sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 1910, dari tahun 1910 s/d 2024 sekolah ini sudah mengalami beberapa perubahan kepemimpinan yang sekarang SDN 100407 Lancat dipimpin oleh ibu Sinta Romaito Simatupang.¹

Dedikasi dan komitmen guru-guru SDN 100407 Lancat dalam mengembangkan potensi setiap siswa juga menjadi kunci keberhasilan sekolah ini. Dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas yang disediakan, SDN 100407 Lancat, dapat terus menjadi pilihan utama bagi orang tua dan siswa di Lancat Jae. Dukungan dari semua pihak, termasuk komunitas lokal juga turut berperan penting dalam mempertahankan eksistensi dan prestasi sekolah ini, sampai sekarang SDN 100407 Lancat masih tetap eksis di Lancat Jae, dari perjalanan yang dilalui SDN 100407 Lancat dari awal sampai sekarang membuat SDN 100407 Lancat menjadi salah satu favorit anak-anak di Lancat Jae, serta mampu melahirkan alumni yang sukses dan berguna di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan agama, hal tersebut tidak lepas dari jerih

¹ Sinta Romaito Simatupang, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 27 Januari 2024

payah dari guru-guru di SDN 100407 Lancat yang ikhlas dan tulus memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik peserta didiknya.

2. Data Umum SDN 100407 Lancat

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 100407 Lancat
- b. Provinsi : Sumatera Utara
- c. Kabupaten : Tapanuli Selatan
- d. Kecamatan : Arse
- e. Desa/Kelurahan : Lancat Jae
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Kode Pos : 22747
- h. NPSN : 10206853
- i. Kegiatan Belajar : Pagi-Siang Mengajar

3. Visi dan Misi SDN 100407 Lancat

- a. Visi SDN 100407 Lancat

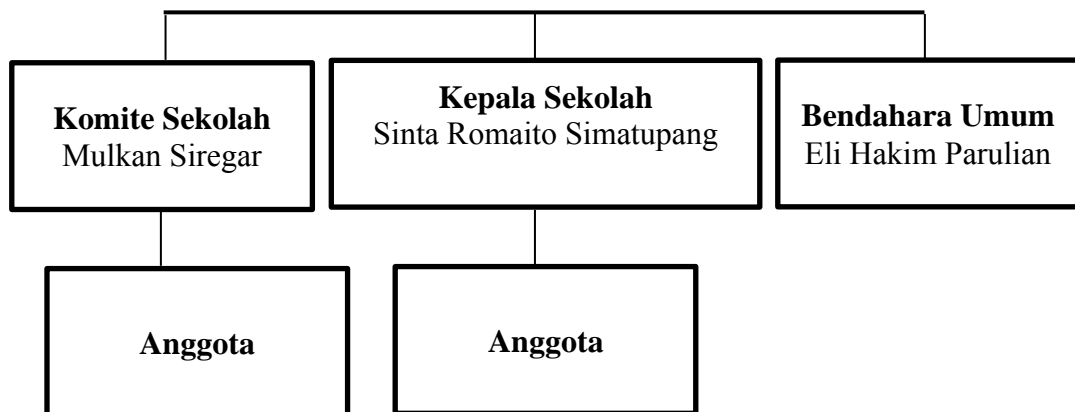
“Menjadi Sekolah Yang Unggul Dalam Menciptakan Generasi yang Berilmu, Berakhlak dan Berkarakter”

- b. Misi SDN 100407 Lancat

- 1) Memberikan pendidikan berkualitas yang mengutamakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendorong pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik, seni dan olahraga.
- 3) Mengembangkan nilai-nilai kejujuran, disiplin dan tanggung jawab dalam setiap interaksi dan aktivitas di sekolah.

- 4) Membangun kerjasama yang baik antara sekolah, orangtua dan masyarakat untuk mendukung proses pembelajaran siswa.
- 5) Menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kepedulian sosial dalam setiap diri siswa untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan berbudaya

4. Struktur Sistem Organisasi SDN 100407 Lancat



5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan anak-anak didiknya.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.

Adapun guru-guru yang ada di SD Negeri 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan ada sebanyak 13 orang, berdasarkan dari segi sumber daya mengajar, mereka rata-rata mempunyai kualifikasi sebagai guru. Dengan demikian sumber daya mengajar di SD Negeri 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan dan telah mempunyai persyaratan baik dari segi pendidikan sehingga bisa untuk mengajar.

Berikut Tabel keadaan guru di SDN 100407 Lancat.

Tabel 4.1
Keadaan Guru di SD Negeri 100407 Lancat

No	Nama	NIP	Ijazah	Keterangan
1	Sinta Romaito Simatupang, S.Pd	19650912 198406 2001	S.Pd	Kepala Sekolah
2	Eli Hakim Parulian, S.Pd	19651009 198712 1003	S.Pd	Guru Olahraga
3	Anna Hasibuan, S.Pd	19660730 199103 2003	S.Pd	Guru Kelas
4	Ramana Pohan, S.Pd	19850924 202221 2001	S.Pd	Guru Kelas
5	Firman Sitompul, S.Pd	19840909 202221 1002	S.Pd	Guru Kelas
6	Dian Julita, S.Pd		S.Pd	Guru Kelas
7	Rahman Pasaribu, S.Pd		S.Pd	Guru Kelas
8	Listika Putri Sari, S.Pd		S.Pd	Guru Kelas
9	Misbah, S.Pd.I		S.Pd.I	Guru Agama Islam
10	Herlida, S.Pd		S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11	Sartika Suryani Btb, S.Pd		S.Pd	Kepala Perpustakaan
12	Yoel Hamonangan, S.Pd		S.Pd	Penjaga Sekolah
13	Melita Rutmayanti, S.Pd		S.Pd	Guru Agama Kristen

b. Tugas piket

- 1) Hadir sebelum KBM dimulai jam 7:15 WIB
- 2) Mengontrol kebersihan
- 3) Mendatai siswa yang terlambat
- 4) Mendatai siswa yang tidak hadir
- 5) Mengusahakan KBM berjalan dengan aman dan lancar
- 6) Pulang sekolah setelah KBM berakhir

c. Keadaan Siswa

Siswa dan siswi di SD Negeri 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 67 orang, yang terdiri dari 41 laki-laki dan 26 perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Di SD Negeri 100407 Lancat

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	10 Siswa	6 Siswi	16
II	6 Siswa	5 Siswi	11
III	8 Siswa	4 Siswi	12
IV	3 Siswa	2 Siswi	5
V	9 Siswa	6 Siswi	15
VI	5 Siswa	3 Siswi	8

6. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan di SD Negeri 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Sarana dan prasarana tidak hanya mempengaruhi efektivitas pembelajaran, tetapi juga berdampak pada motivasi dan prestasi siswa, oleh karena itu dengan

peanfaatan sarana dan prasarana tersebut menjadi kunci sukses dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Berikut tabel kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 4.3
Keadaan Gedung di SD Negeri 100407 Lancat

No	Kondisi	Keterangan
1.	Status	Negeri
2.	Bentuk Pendidikan	SD
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	Konstruksi gedung	Beton
5.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Buah
6.	Ruangan Guru	1 Buah
7.	Ruangan kelas	6 Buah
8.	Perpustakaan	2 Buah

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa keadaan perpustakaan di SDN 100407 Lancat dengan perabotan yang sesuai untuk anak-anak, seperti rak buku yang rendah sehingga mudah dijangkau, serta kursi atau karpet yang nyaman untuk duduk dan membaca. Koleksi bukunya yang beragam, termasuk buku cerita anak-anak, buku pelajaran, ensiklopedia ringan, dan buku bergambar. staf perpustakaan akan membantu siswa dalam menemukan buku yang sesuai dengan minat dan tingkat baca mereka.²

Tabel 4.4
Keadaan Meubelair di SD Negeri 100407 Lancat

No	Kondisi	Keterangan
1.	Kursi Siswa/Siswi	100 Buah
2.	Meja Siswa/Siswi	50 Buah
3.	Kursi Guru	15 Buah
4.	Meja Guru	8 Buah
5.	Lemari	6 Buah

² Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 24 Januari 2024

6.	Papan Tulis	9 Buah
7.	Papan Absensi	6 Buah
8.	Rak Buku	9 Buah

B. Temuan Khusus

1. Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, peneliti melihat minat baca siswa di SDN 100407 Lancat masih sangat rendah, terlihat bahwa siswa merasa malas, tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti jadwal atau rencana khusus serta minimnya bacaan. karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati.³

Oleh sebab itu adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait serta membuat kegiatan yang sesuai dan edukatif diharapkan dapat membangun dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah sebagai mana yang di sebut di bawah ini.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pengamatan langsung di SD Negeri 100407 Lancat yakni saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas I, peneliti mengamati siswa ataupun guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa di kelas 1 masih diajari tentang mengenal huruf.⁴

³ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 24 Januari 2024

⁴ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 25 Januari 2024

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pengamatan langsung di SD Negeri 100407 Lancat yakni saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas II, peneliti mengamati siswa ataupun guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa di kelas II, siswa masih kurang berkeinginan dalam membaca.⁵

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pengamatan langsung di SD Negeri 100407 Lancat yakni saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas III, peneliti mengamati siswa ataupun guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa di kelas III, keinginan peserta didik dalam membaca sangatlah kurang, sering kali mereka menolak untuk membaca ke perpustakaan dikarenakan tidak suka membaca buku disebabkan oleh kegemaran mereka akan buku sagatlah tipis.⁶

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pengamatan langsung di SD Negeri 100407 Lancat yakni saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas IV, peneliti mengamati siswa ataupun guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa di kelas IV, Siswa masih malas membaca, siswa rata-rata ribut di kelas ketika ditinggal guru sebentar, daripada membaca buku.⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pengamatan langsung di SD Negeri 100407 Lancat yakni saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas V, peneliti mengamati siswa ataupun guru

⁵ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 25 Januari 2024

⁶ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 26 Januari 2024

⁷ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 26 Januari 2024

pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa di kelas V, siswa lebih banyak memakai waktu yang disediakan untuk bermain. Dalam membaca peserta didik lebih memilih buku yang banyak gambarnya tidak tahu isi yang terkandung dalam buku tersebut. Umumnya siswa kelas V sudah mulai berminat dalam membaca, tapi sebagian dari siswa kelas V juga kurang dalam hal apa pun. Apabila di biarkan maka minat baca peserta didik akan berdampak dan bisa mempengaruhi dalam pengetahuannya.⁸

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pengamatan langsung di SD Negeri 100407 Lancat yakni saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas VI, peneliti mengamati siswa ataupun guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa di kelas VI, siswa kurang dalam minat baca, terlihat dari kurangnya arahan oleh guru kepada siswa untuk membaca ke perpustakaan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sinta Romaito Simatupang, mengatakan bahwa:

“Beberapa laporan dari guru-guru menunjukkan bahwa peserta didik rata-rata menunjukkan kecenderungan untuk malas dan kurang dalam hal membaca. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa tersebut, karena banyak materi pelajaran yang tersedia dalam buku, namun siswa cenderung enggan untuk membacanya secara menyeluruh. Dampak dari keengganan ini terlihat jelas dalam penilaian dan evaluasi belajar siswa di sekolah.”¹⁰

Berdasarkan wawancara yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa di atas, karena pada dasarnya pada siswa itu sendiri dan guru tidak bisa memaksakan sesuatu yang siswa tidak sukai.

⁸ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 27 Januari 2024

⁹ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 27 Januari 2024

¹⁰ Sinta Romaito Simatupang, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 27 Januari 2024

Sebagaimana diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Rahman Pasaribu yang mengatakan bahwa

“Minat baca siswa itu tergantung dari keinginan siswa itu sendiri tidak bisa dipaksakan semuanya kalau dipaksakan siswa malahan tidak akan suka membaca dan bahkan bisa benci dengan membaca”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alif siswa SDN 100407 Lancat mengatakan bahwa:

“Saya kurang berminat untuk membaca karena bukunya tidak menarik dan penuh dengan tulisan, saya lebih suka jika ada gambarnya”¹²

Berdasarkan wawancara dengan Zakira Pane siswa SDN 100407 Lancat mengatakan bahwa:

“Minat baca saya masih kurang disebabkan karena kurangnya motivasi guru kepada kami untuk membaca, dan cara membaca yang diajarkan oleh guru tidak bervariasi hanya sebatas membaca saja”¹³

Berdasarkan wawancara dengan Fahwad siswa SDN 100407 Lancat mengatakan bahwa:

“Saya merasa capek untuk membaca, disebabkan oleh padatny jadwal belajar kami dan sedikitnya waktu istirahat, sehingga bisa membuat saya malas untuk membaca buku di perpustakaan dan perpustakaan juga merupakan kantor guru sehingga menyebabkan saya segan dan malu untuk membaca ke perpustakaan”¹⁴

Hal tersebut di atas berbeda dengan hasil wawancara dengan Purnama yang mengatakan bahwa:

“Saya senang membaca ke perpustakaan karena saya merasa nyaman dan bisa merasa tenang ketika membaca di perpustakaan.”¹⁵ Pendapat tersebut juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan Fauziah mengatakan bahwa: “Saya suka membaca buku di perpustakaan karena

¹¹ Rahman Pasaribu, Guru Kelas V, Wawancara, Tanggal 29 Januari 2024

¹² Muhammad Alif, Siswa Kelas V, Wawancara, Tanggal 30 Januari 2024

¹³ Zakira Pane, Siswa Kelas IV, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024

¹⁴ Fahwad Mauli Batubara, Siswa Kelas V, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024

¹⁵ Purnama Nazwa Indah Batubara, Siswa Kelas III, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024

tempatya bersih dan tidak berisik, terkadang waktu istirahat saya ke perpustakaan untuk membaca”¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa secara keseluruhan siswa kelas V berkebiasaan malas membaca dikarenakan siswa lebih memilih menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lainnya daripada untuk membaca buku di kelas maupun di perpustakaan karena kebiasanya sering terjadi maka menjadi terbiasalah siswa akan hal yang mereka lakukan.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407

Lancat

a. Penugasan kepada Siswa untuk Bercerita Tentang Apa yang Telah Dibacanya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan bercerita di depan kelas. Mereka didorong untuk berbagi tentang pengalaman sehari-hari atau cerita dari buku-buku yang mereka ambil dari perpustakaan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, memperluas wawasan mereka, dan mendorong minat dalam membaca.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Rahman Pasaribu selaku guru kelas V, mengatakan bahwa

“didapatkan bahwa rata-rata siswa dapat maju kedepan menceritakan isi ulang bacaan tersebut”.¹⁷

¹⁶ Fauziah Sari Hasibuan, Siswa Kelas III, Wawancara, Tanggal 31 Januari 2024

¹⁷ Rahman Pasaribu, Guru Kelas V, Wawancara, Tanggal 7 Februari 2024

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan terhadap siswa agar lebih aktif dalam berbicara. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk pergi ke pasar atau supermarket, dan setelah itu mereka diminta untuk maju ke depan kelas untuk bercerita tentang pengalaman mereka. Dengan cara ini, guru berusaha menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

b. Bekerjasama dengan Penerbit dengan Mengarahkan Siswa untuk Membeli Buku yang Sesuai dengan Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti mengamati bahwa pada saat proses pembelajaran siswa maju kedepan kelas. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Fahwad Mauli Batubara, Khoirul Anas Pane dan Fauziah Sari Hasibuan didapatkan bahwa siswa, membeli buku seperti kisah islami, buku sulap dan komik.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahwad mengatakan bahwa:

“saya suka dengan buku cerita, jadi saya menyuruh orang tua saya untuk membeli buku seperti cerita kancil dan saya sangat suka membacanya”¹⁹

Dilanjutkan wawancara dengan Fauziah mengatakan bahwa:

“waktu bazar buku datang ke sekolah kami, kami membeli buku seperti buku sulap dan buku kisah islami”²⁰

¹⁸ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 7 Februari 2024

¹⁹ Fahwad Mauli Batubara, Siswa Kelas V, Wawancara, Tanggal 13 Februari 2024

²⁰ Fauziah Sari Bulan, Siswa Kelas IV, Wawancara, Tanggal 13 Februari 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat tertarik membaca buku-buku cerita dibandingkan dengan buku pelajaran dengan mereka membeli buku sesuai dengan keinginan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V yaitu bapak Rahman Pasaribu mengatakan bahwa:

“saya sesekali membelikan buku kepada siswa seperti buku buku bacaan yang penuh dengan gambar yang mereka request kepada saya”²¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa membeli buku-buku yang menarik telah terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama di kalangan siswa kelas V. Mereka memilih buku cerita dari berbagai genre yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menghadirkan materi yang menarik bagi siswa, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dunia literasi dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan kebiasaan membaca pada siswa.

c. Memberikan Hadiah kepada Siswa

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran sebagian siswa diberikan hadiah oleh guru, yang mana siswa mampu menyelesaikan apa yang diperintah guru. Senada dengan hasil wawancara siswa yaitu Darma, Fauzan, dan Sabda didapatkan bahwa siswa

²¹ Rahman Pasaribu, Guru Kelas V, Wawancara, Tanggal 13 Februari 2024

kelas V, diberikan hadiah oleh orang tua maupun saudaranya berupa buku tulis, pulpen, dan baju batik.

Wawancara dengan Darma mengatakan bahwa:

“saya pernah diberikan hadiah permen oleh wali kelas saya karena saya mampu membaca permulaan”²²

Wawancara dengan Fauzan mengatakan bahwa:

“saya pernah diberikan hadiah buku tulis dan buku gambar oleh walikelas saya”²³

Wawancara dengan Sabda mengatakan bahwa:

“saya pernah diberikan buku cerita oleh bapak Rahman”²⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan hadiah kepada siswa sebagai insentif untuk membiasakan mereka dalam membaca. Hadiah-hadiah tersebut mencakup berbagai jenis, seperti permen, buku tulis, buku gambar, maupun buku cerita. Melalui pemberian hadiah ini, guru bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan minat dan usaha dalam membaca, serta untuk mendorong siswa lainnya agar terinspirasi dan termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Strategi ini dapat membantu menciptakan budaya membaca yang positif di lingkungan sekolah dan mendorong perkembangan literasi siswa secara keseluruhan.

d. Menyuruh Siswa untuk Tukar Buku dengan Teman

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengaati bahwa pada saat proses pembelajaran siswa menukar buku sebangkunya baik dikelas maupun

²² Darma Putra Batubara, Siswa Kelas I, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2024

²³ Fauzan Syukri Siregar, Siswa Kelas I, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2024

²⁴ Sabda Saputra Siregar, Siswa Kelas II, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2024

di perpustakaan. Menukar buku dengan teman dengan teman sebangku atau sekelompok supaya siswa tidak bosan, guru melakukan itu hanya biar siswa membaca dengan menukar hasil dengan teman dekat atau bangku di samping mereka untuk mengoreksi jawaban yang tulis temannya sendiri dan guru membaca jawaban di depan siswa diminta untuk mengoreksi tugas temanya sendiri.

Wawancara dengan Khoiril Anas Pane mengatakan bahwa:

“Kami sangat suka bertukar buku dikarenakan terkadang buku yang dibaca kawan sangat menarik, sehingga kami bertukar buku dan kami menikmati bacaan kami”²⁵

Berdasarkan wawancara, terlihat bahwa minat baca siswa telah mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pertukaran buku dengan teman sekelas. Siswa merasa senang menukar buku dengan teman sebangkunya dan membacanya. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang bagus bagi siswa dan saling menginspirasi dan mendukung satu sama lain dalam kegiatan membaca. Melalui pertukaran buku, siswa tidak hanya memiliki akses ke beragam materi bacaan, tetapi juga merasakan kegembiraan dan kepuasan dalam berbagi minat literasi dengan teman-teman mereka.

e. Menyediakan Waktu untuk Membaca

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa kelas VI secara konsisten dituntut untuk membaca buku selama 15 menit sebelum dimulainya jam pelajaran. Selain itu, para guru juga memberikan waktu luang kepada siswa di luar jam sekolah agar mereka dapat melanjutkan

²⁵ Khoiril Anas Pane, Siswa Kelas V, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2024

kegiatan membaca mereka. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk budaya membaca yang positif..

Senada dengan hasil wawancara dengan Adzam yang mengatakan bahwa:

“saya membaca buku di rumah kadang baca buku pelajaran kadang komik sesuai dengan kehendak hati saya dan saya biasanya membaca pada pukul 19.00 wib s/d 20.00 wib”²⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa membaca buku setelah pulang sekolah dan malam hari.

Hasil wawancara dengan Ibu Anna Hasibuan, S.Pd selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“siswa dapat membaca buku di rumah maupun disekolah dengan didorong untuk giat membaca, semua harus mau dipaksakan dikit supaya anak itu benar-benar bisa membaca, nah nanti setelah dia membaca disuruh menelaskan apa isi yang dibacanya untuk mengasah otak siswa”²⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa menyediakan waktu khusus untuk membaca telah memberikan dampak positif pada siswa, terutama dalam hal meningkatkan minat dan kebiasaan membaca mereka. Secara rata-rata, siswa, terutama yang sudah mulai menunjukkan minat, telah melakukan kegiatan membaca dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian waktu khusus untuk membaca telah membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan literasi siswa, dan mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan membaca.

²⁶ Azam Alfadil Pasaribu, Siswa Kelas VI, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2024

²⁷ Anna Hasibuan, S.Pd, Guru Kelas VI, Wawancara, Tanggal 24 Februari 2024

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah peneliti mengkaji tentang analisis hasil penelitian. Peneliti memulainya dari awal yang mana penelitian ini dilaksanakan di SDN 100407 Lancat dari hari rabu 24 Januari 2024 s/d sabtu 24 Februari 2024 dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa minat membaca masih kurang, disebabkan karena kurangnya arahan guru untuk membaca ke perpustakaan dan buku-buku yang tersedia juga buku yang lama. Waktu yang kurang untuk membaca disekolah, perpustakaan juga merupakan kantor guru sehingga siswa segan atau malu untuk membaca disana.

Untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 100407 Lancat maka guru melakukan beberapa upaya semaksimal mungkin untuk memperbaikinya melalui pemenuhan fasilitas dan waktu yang memadai. Siswa dan guru adalah satu komponen penting dalam pendidikan, tanpa guru siswa tidak tahu apa-apa, tanpa siswa guru juga tidak bisa mengajar akan tetapi untuk mencapai hasil belajar yang baik antara guru dan siswa harus bekerja sama agar tujuan pendidikan tercapai khususnya dalam minat membaca seperti: dorongan anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, beli buku yang menarik minat baca siswa, memberikan hadiah kepada siswa, tukar buku dengan teman dan menyediakan waktu untuk membaca.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran

orang lain dengan mendorong atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan kuantitas bahan bacaannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam memberikan jawaban dari wawancara yang peneliti lakukan.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta literature penulis dalam pokok masalah yang dibahas.
3. Keterbatasan penganalisaan penulis dalam mengelolah data

Keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis, ditambah dengan bantuan dari pembimbing dan semua pihak, penulis berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa. Kurangnya kebiasaan membaca menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa SDN 100407 Lancat. Kurangnya kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru dominan lebih suka dengan buku yang penuh dengan gambar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di SDN 100407 Lancat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat baca siswa di SDN 100407 Lancat cenderung sangat rendah sebab adanya faktor-faktor tertentu antara lain yaitu malas, tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti jadwal atau rencana khusus serta minimnya bacaan dan tingginya harga buku. Karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati.
2. Upaya guru meningkatkan minat baca di SDN 100407 Lancat antara lain adalah: dorongan anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, beli buku yang menarik minat baca siswa, memberikan hadiah kepada siswa, tukar buku dengan teman, menyediakan waktu untuk membaca.

B. Saran-Saran

Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan dan mengarahkan lagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bisa memotivasi belajar siswa, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik agar tercapainya kerjasama antara lingkungan keluarga peserta didik.
2. Bagi siswa diharapkan jangan terlalu malas dalam membaca, karena dengan membaca maka bisa jadi informasi yang bagus bagi masa depan serta dengan membaca akan menambah pengetahuan dan wawasan, dan sekaligus selalu aktif belajar dan berani dalam mengungkapkan pemikirannya.
3. Bagi seseorang yang ingin meneliti masalah yang sama dalam penelitian ini, Peneliti berharap penelitian lanjutan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda untuk melihat pelaksanaan pelaksanaan dan hasil yang lebih baik seperti lebih bersunggu-sungguh dan lebih mendalami masalah yang ada. Serta mempersiapkan wawasan yang cukup, waktu, dana, dan literatur-literatur sehingga hasilnya akan lebih bagus, dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bella, M. N. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Menggunakan Metode Resitasi Berbasis Read Challenge dalam Masa Pandemi Covid-19 di SDI Baitul Salam*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Creswell, J. W. (2021). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362-5369.
- Erlina, E., Shalahudin, S., & Sari, S. Y. (2020). *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
- Harahap, A., & Nasution, M. L. K. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 4(2), 165-177.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Kusumadewi, R. F., & Irianti, C. D. (2019). Hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 33-42.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Nidawati, N. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(2).

- Prayoga, B. S. A. (2023). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Purba, E., Purba, B., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., & Ernanda, R. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- QS, al-Alaq (96): 1-5.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Sari, T., Yasin, A. F., & Walid, M. (2022). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 6(1), 1335-1354.
- Tim Redaksi KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahab, A. M dan Shaleh A.R. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. 264-265

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Nanda Priyatna
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nim : 19 205 00179
T.T.Lahir : Hutapadang, 21 Juli 2001
Alamat : Kampung Huta Padang, Desa Nanggar Jati Huta Padang,
Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Orang Tua

Ayah : Askolan
Ibu : Hamidah Nur Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kampung Huta Padang, Desa Nanggar Jati Huta Padang,
Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

3. Pendidikan

1. SD Negeri No 1006010 Tamat Tahun 2013.
2. SMP Negeri 2 Arse Tamat Tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Arse Tamat Tahun 2019
4. S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan 2024.

LAMPIRAN I

Untuk mengetahui kondisi fisik maupun nonfisik sekolah dan program pendidikan di SD Negeri 100407 Lancat. Maka dilakukan observasi pengisian, observasi dapat dilakukan dengan cara melihat langsung bagaimana keadaan sekolah Dasar.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru a) Mengamati situasi dan kondisi di SD Negeri 100407 Lancat. b) Cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa. c) Motivasi yang diberikan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa. d) Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca ketika siswa sudah mulai bosan membaca buku.		
2	Siswa a) Siswa membaca buku pelajaran. b) Aktivitas siswa di dalam kelas dan diluar kelas c) Tindakan siswa untuk mencari bacaan.		

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 100407 Lancat” maka peneliti melakukan wawancara di SDN 100407 Lancat, dengan tujuan mendapatkan informasi tentang meningkatkan minat baca siswa.

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Fasilitas sekolah
2. Jumlah guru keseluruhan
3. Jumlah siswa berdasarkan tingkatan

b. Guru

- 1) Apa penyebab utama siswa malas dalam membaca ?
- 2) Bagaimana cara guru meningkatkan minat baca siswa?
- 3) Apakah ada motivasi dari guru untuk meningkatkan minat baca siswa?
- 4) Bagaimana dampak minat baca siswa setelah mereka membacakan pengalaman mereka di depan kelas?
- 5) Bagaimana guru mengelola atau mendukung siswa dalam membeli buku yang sesuai dengan minat baca mereka?
- 6) Apakah siswa termotivasi dengan adanya pemberian hadiah oleh guru?
- 7) Bagaimana guru mengelola kegiatan siswa untuk menukar buku dengan teman?
- 8) Bagaimana cara guru menyediakan waktu untuk membaca bagi siswa?

c. Siswa

- 1) Apakah kamu suka meminjam buku ke perpustakaan?
- 2) Buku apa saja yang kamu bawa dari rumah selain dari buku pelajaran?
- 3) Apakah kamu sering membaca buku di rumah setelah pulang sekolah?
- 4) Apakah pernah gurumu menyuruh menceritakan hasil bacaan yang telah kamu baca?
- 5) Mengapa kamu lebih suka membaca buku yang disertai dengan gambar-gambar daripada buku yang penuh dengan bacaan?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Gambar 1.

Lokasi Sekolah Dasar Negeri 100407 Lancat



Gambar 2.

Wawancara dengan Kepala Sekolah di Kantor Kepala Sekolah



Gambar 3.
Wawancara dengan Guru di Kantor Guru





Gambar 4.
Wawancara dengan Siswa di Ruang Kelas



Gambar 5.
Wawancara dengan Siswa di Perpustakaan



Gambar 6.
Wawancara dengan Siswa di Ruang Kelas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0468 /Un.28/E.1/TL.00.9/01/2024

24 Januari 2024

Lampiran :-

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nanda Priyatna
NIM : 1920500179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Kampung Huta Padang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN NO. 100407 LANCAT
KECAMATAN ARSE

Kode Pos : 22747

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 800/03/SD.07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SINTA ROMAITO SIMATUPANG
NIP : 19650912 198406 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN NO. 100407 Lancat

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nanda Priyatna
NIM : 1920500179
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di SDN NO. 100407 Lancat mulai tanggal 24 Januari 2024 s/d 24 Februari 2024 dalam rangka pengumpulan data sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa DI SDN 100407 Lancat Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Lancat, 24 Februari 2024
Kepala Sekolah SDN NO. 100407 Lancat



SINTA ROMAITO SIMATUPANG
NIP. 19650912 198406 2 001